

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa. Selama siswa menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara siswa, termasuk interaksi siswa dengan lingkungan pendidikan. Interaksi yang dilakukan di sekolah kadang kala menimbulkan akibat yang negatif bagi perkembangan siswa, bisa jadi hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitarnya, yaitu ketika siswa menerima informasi yang salah dari lingkungan dimana siswa tersebut berada.

Hal ini dapat dimaknai bahwa ketika siswa mendapatkan informasi yang salah maka dapat membentuk cara pandang siswa tersebut terhadap berbagai hal, sehingga akan berdampak pada perilakunya dikehidupannya sehari-hari. Di samping itu, sekolah juga seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat dimana para siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Ketika sekolah sudah dicemari dengan perilaku-perilaku negatif maka akan mempengaruhi situasi yang kondusif di sekolah. Diantara perilaku negatif tersebut, salah satunya adalah perilaku agresif, maka perilaku agresif di sekolah harus segera ditangani agar tidak semakin meluas dan dapat mengganggu proses pembelajaran.

Perilaku agresif merupakan stimulus dari luar diri siswa dimana hal ini sangat berkaitan dengan persepsi siswa itu sendiri. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh

individu melalui alat indera (Walgito, 2002:71). Perilaku agresif sebagai stimulus akan diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh siswa sehingga siswa menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra olehnya. Dalam persepsi suatu stimulus, hasil persepsi tiap orang mungkin akan berbeda. Ketika persepsi siswa tentang perilaku agresif berbeda dengan siswa yang lain, maka perilaku agresif yang terjadi di sekolah juga bisa berbeda-beda. Selain itu, apabila siswa tidak menyadari bahwa perilakunya merupakan perilaku agresif maka pencegahan terhadap terjadinya perilaku agresif menjadi terhambat. Kesadaran siswa terhadap terjadinya perilaku agresif dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut menjadi salah satu kunci untuk mengurangi korban perilaku agresif dimasa mendatang.

Terkait dengan persepsi, menurut Khairani (2013: 62), Persepsi adalah proses di mana individu menginterpretasikan kesan-kesan sensoris guna memnberi arti bagi lingkungannya. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Ketika individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik dari pribadi persepsi individu tersebut. Karakteristik persepsi seseorang bisa menimbulkan perilaku agresif bagi individu lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, dengan guru Bimbingan dan Konseling didapatkan informasi bahwa ada beberapa siswa yang berperilaku agresif seperti siswa saling mengejek antara satu dengan yang lainnya, adapula siswa yang selalu memukul teman, siswa yang selalu mengancam temannya, menghina sesama teman, dan menyebarkan gosip di sekolah.

Dengan begitu, dapat dikemukakan bahwa perilaku agresif beragam bentuknya, sehingga persepsi siswa terhadap perilaku agresif juga berbeda-beda.

Berdasarkan informasi yang diperoleh ketika penulis melakukan tanya jawab kepada siswa kelas X jurusan Agri Bisnis Pengolahan Hasil Pertanian tentang bagaimana persepsi perilaku agresif di sekolah, di dapatkan hasil bahwa masih terdapat beragam persepsi negatif di kalangan siswa, sehingga persepsi-persepsi yang salah tersebut banyak menimbulkan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menganggap bahwa perilaku agresif hanya masalah kecil saja, di antaranya perilaku mengejek, memukul, mengancam, menghina ataupun menyebarkan gosip di sekolah merupakan hal-hal yang sepele yang biasanya terjadi dalam suatu pergaulan. Di samping itu juga, kurangnya pemahaman siswa terhadap perilaku agresif yang sering terjadi di sekolah karena terjebak dengan kata “bercanda”. Dengan demikian jika tetap membiarkan atau menerima anak berperilaku agresif, berarti sama halnya dengan menciptakan kepribadian siswa yang tidak berkarakter. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan budaya kekerasan yang dapat menghambat perkembangan potensi diri siswa secara optimal dan berkesinambungan.

Situasi di jurusan Agri Bisnis Pengolahan Hasil Pertanian dilihat, banyak siswa yang belum memahami perilaku yang diinginkan oleh jurusan tersebut, sehingga nampak atau terlihat perilaku negatif yang muncul di kalangan siswa jurusan Agri Bisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Bisa jadi hal ini diakibatkan oleh banyak faktor diantaranya, siswa yang mengalami masa transisi dari sekolah sebelumnya menuju jurusan Agri Bisnis Pengolahan Hasil Pertanian, dan banyak tuntutan dari jurusan yang

mengakibatkan siswa mencari hiburan untuk melepaskan beban dengan cara saling mengolok-olok sehingga, membuat kondisi jurusan Agri Bisnis Pengolahan Hasil Pertanian menjadi menarik untuk diteliti.

Realita yang terjadi di lapangan tentang berbagai persepsi siswa kelas X jurusan Agri Bisnis Pengolahan Hasil Pertanian terhadap perilaku agresif sangat penting untuk dibahas, karena persepsi siswa tentang perilaku agresif sangat berpengaruh bagi siswa sehingga dibutuhkan dukungan dan kerjasama dari guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengetahui bahaya perilaku agresif yang sebenarnya.

Fenomena-fenomena inilah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ***“Deskripsi persepsi siswa tentang perilaku agresif siswa kelas X Jurusan Agri Bisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Siswa menganggap bahwa perilaku mengejek, memukul, mengancam, menghina ataupun menyebarkan gosip di sekolah merupakan hal-hal yang sepele yang biasanya terjadi dalam suatu pergaulan.
- b. Siswa menganggap Perilaku agresif terjadi karena terjebak dengan kata-kata “bercanda”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang perilaku agresif siswa kelas X Jurusan Agri bisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa tentang perilaku agresif siswa kelas X APHP di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri dalam upaya menambah pengetahuan khususnya dalam melihat bagaimana persepsi siswa tentang perilaku agresif.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa sehingga siswa dapat menghilangkan persepsi negatif tentang persepsi perilaku agresif.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman baru tentang perilaku agresif